



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19 DI SMP GAJAHMADA 3

Ayu Puspita Indah Sari<sup>1</sup>, Yeni Ernawati<sup>2</sup>, Yeta Yuniarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>[ayupuspita.indahsari@binadarma.ac.id](mailto:ayupuspita.indahsari@binadarma.ac.id), <sup>2</sup>[yeniernawati@binadarma.ac.id](mailto:yeniernawati@binadarma.ac.id), <sup>3</sup>[yetaryuniarti@gmail.com](mailto:yetaryuniarti@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini fokus bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di SMP Gajah Mada 3 Palembang. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga metode yang digunakan dalam memaparkan hasil penelitian bersifat deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu guru dan peserta didik kelas tujuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket yang sudah diunggah ke google form dan kemudian link-nya diteruskan ke peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik SMP Gajah Mada 3 Palembang di masa pandemi Covid-19 cukup efektif karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui grup Whatsapp. Hal ini terlihat dari hasil angket yang diberikan ke peserta didik bahwa saat pembelajaran daring guru memberikan materi dan jadwal belajar secara daring yaitu sebesar 92.9 %; hasil ketika guru menjelaskan materi dengan video melalui aplikasi di grupWhatsapp adalah sebesar 50%; hasil ketika guru memberikan petunjuk pengerjaan sebelum memberi latihan adalah sebesar 71.4%; hasil ketika waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas cukup lama adalah sebesar 64.3%; hasil pada pembelajaran dari guru terkadang menunjukkan atau memberikan hasil penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik adalah sebanyak 61.5%; serta hasil pada proses pembelajaran daring peserta didik kadang - kadang mengalami kesulitan adalah sebesar 50%.

**Kata Kunci:** *pembelajaran daring, pandemi covid-19*

## IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING IN COVID-19 PANDEMIC AT GAJAH MADA JUNIOR HIGH SCHOOL 3

### ABSTRACT

*This article is focused on how to implement online learning in the Covid-19 pandemic at Gajah Mada Junior High School 3 in Palembang. A study explained in this article is qualitative, therefore, the method used in describing the result of the study is descriptive. The research subjects were teachers and seventh-grade students. The data were collected through the questionnaires that have been uploaded to google form and then the link is forwarded to be filled by students. The result showed that the implementation of online learning for students of Gajah Mada 3 Palembang Junior High School during the Covid-19 pandemic is quite effective because teachers provided assignments and material during the online learning process through Whatsapp groups. It is seen from the result of questionnaire given to students that in teaching and learning process teacher provided materials and learning schedules is 92.9%; the result when teacher explained the material through a video in Whatsapp group is 50%; the result when teachers gave instructions before giving the training is 71.4%; the result that long time enough given by the teacher to do the task is 64.3%; the result on teaching and learning process applied by teacher which sometimes shows or gives the results of assessment of the tasks given to students is 61.5%; and the result that students sometimes have difficulties in online learning process is 50%.*

**Keywords:** *online learning, covid-19 pandemic*

Submitted	Accepted	Published
18 November 2021	08 Februari 2022	22 Maret 2022

<b>Citation</b>	:	Sari, A.P.I., Ernawati, Y., & Yuniarti, Y. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 Di SMP Gajahmada 3. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 321-329. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8619">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8619</a> .
-----------------	---	---

### PENDAHULUAN

Kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas seseorang adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan seseorang dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Kontribusi dari seseorang yang memiliki pendidikan tidak hanya berperan penting bagi dirinya sendiri, namun juga lebih

luas lagi berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa dan kemajuan negara. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Handayani dkk (2020) bahwa dengan memperoleh pendidikan, seseorang dapat mempelajari segala hal, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, dan hingga pada

akhirnya ilmu tersebut dapat diaplikasikan dengan baik seperti menciptakan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Pendidikan dilakukan oleh guru melalui pengajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian secara religius dan memiliki kecerdasan yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Muhardi (2004) yang mengatakan bahwa tidak ada suatu negara maju di dunia ini yang tidak menitikberatkan sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya. Lebih lanjut Rahma dan Ma'rif (2012) mengatakan bahwa guru merupakan salah satu instrumen yang urgen dalam kesuksesan suatu pendidikan. Namun tanpa kita sadari terkadang masih ada peserta didik yang tidak mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dan kita baru menyadarinya setelah melihat hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini terjadi bisa saja model pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya monoton itu-itu saja yang tidak pernah dilakukan inovasi terhadap pembelajaran.

Ada begitu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik baik yang bersifat konvensional maupun nonkonvensional dan sudah barang tentu ke semuanya itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini semata-mata dengan harapan agar peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya selama proses pembelajaran berlangsung dan pastinya juga bahwa baik atau tidaknya penerapan dari model-model pembelajaran tersebut bergantung pada komponen-komponen pendukung dari pembelajaran itu sendiri seperti sarana dan prasarana, adanya sumber daya manusia yang siap dengan perkembangan teknologi, dan komponen lainnya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Afandi dkk (2013), bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Akhir-akhir ini, pendidikan di seluruh dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya mengalami perubahan yang sangat drastis, hal ini dikarenakan adanya virus *Covid-19*. Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* ( *Covid-19*) sebagai pandemi (Sohrabi 2020:72). Sejak adanya virus *Covid-19* yang melanda di seluruh belahan dunia seperti Indonesia, pemerintah langsung membatasi semua aktivitas masyarakat dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus *Covid-19* yang mengharuskan semua elemen masyarakat untuk melakukan aktivitas seperti bekerja dari rumah dan belajar dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi semua elemen masyarakat khususnya di bidang pendidikan seperti (1) tantangan kepada guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran secara *daring* (2) peserta didik untuk dapat lebih mengerti terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran *daring* (3) tantangan kepada orang tua, dituntut peran sertanya di rumah untuk selalu memberikan pengawasan kepada putra putrinya di rumah karena pembelajaran yang dilakukan secara *daring* serta (4) tantang pihak sekolah, agar dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran *daring*.

Pembelajaran yang dilakukan melalui *daring* merupakan suatu cara yang dianggap baru dalam proses belajar mengajar oleh sebagian guru yang mau tidak mau dipaksa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Imania (2019:39) mengatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Selanjutnya, Thorne dalam Kuntarto (2017:102) mengatakan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, *CD ROM*, *streaming video*, pesan suara, *email* dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Sementara, Ghirardini dalam Kartika (2018:27) mengatakan bahwa *daring* memberikan metode pembelajaran

yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa didik dan menggunakan simulasi dan permainan. Dari pengertian-pengertian mengenai pembelajaran daring sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana melalui pembelajaran daring, tentunya para guru harus dapat menggunakan teknologi sebagai jembatan interaksi antara guru dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan uraian di atas, pada kenyataannya bahwa di SMP Gajahmada 3 Palembang masih banyak peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, laptop dan *netbook*, untuk dipakai pada saat pembelajaran daring. Tidak hanya itu bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran daring seperti, tidak memiliki kuota yang banyak untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring, gangguan signal/jaringan provider komunikasi, dan yang lebih utamanya lagi adalah apakah peserta didik mengerti atau paham dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya pada saat pembelajaran daring. Dari uraian-uraian sebelumnya maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Gajahmada 3 Palembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena secara kongkrit, aktual, realistis, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat, serta hubungan antar

fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018) yakni mendeskripsikan fakta-fakta, pernyataan, dan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VII (tujuh) yang berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 18 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 12 orang.

Untuk mendukung teknik pengumpulan data agar data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang diteliti maka diperlukan instrumen. Menurut Sugiono (2017), instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang lain. Dalam penelitian ini langkah pengembangan instrumen dalam penelitian yaitu melalui pedoman wawancara dan pedoman angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan angket yang sudah diunggah ke *google form* dan kemudian *link*-nya diteruskan ke peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis kualitatif diantaranya (1) reduksi data, yakni memilih hal-hal terkait dengan fokus penelitian dan (2) display data, yakni menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan bagan agar mudah terbaca dan dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru serta yang dilakukan dengan membagikan angket melalui *google form* yang dibagikan kepada peserta didik maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

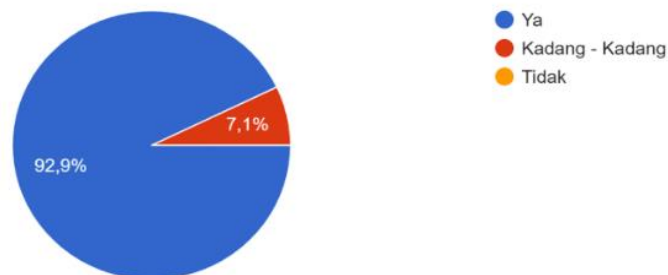
Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa: proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang berjalan dengan lancar, walaupun sebenarnya masih ada kendalanya, misalnya masih ada siswa yang tidak memiliki *HP*, lebih lanjut

guru tersebut mengatakan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran guru berkewajiban mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana RPP tersebut tersusun secara sistematis dan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan seefektif mungkin. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan di SMP Gajah Mada 3 Palembang yaitu kurikulum 2013. RPP yang dibuat mengacu pada pembelajaran daring, selanjutnya guru melakukan proses perencanaan pembelajaran seperti membuat video pembelajaran, *voice note*, membuat materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Selanjutnya pada proses pembelajaran daring guru menggunakan media *Whatsapp* dan metode penugasan.

Selain menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang, guru juga mengemukakan beberapa masalah atau problematika pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang, seperti pada pembelajaran daring di kelas VII SMP Gajah Mada 3 Palembang terdapat beberapa problematika atau permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran daring, berikut pernyataan guru mata pelajaran: "Kendala yang saya hadapi saat pembelajaran daring di antaranya, tidak semua peserta didik memiliki *Hp android*, tidak bisa mengontrol penilaian sikap/prilaku peserta didik, kuota internet peserta

didik minim, saya tidak bisa membuat pembelajaran menggunakan aplikasi pada komputer karena saya tidak terlalu paham dalam menggunakan teknologi digital sehingga materi yang disampaikan monoton membuat peserta didik kurang pahan mengenai materi yang disampaikan". Peserta didik mengatakan kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran daring tidak bisa bertanya langsung dengan guru dikarenakan tidak memiliki Hp Andorid, berikut pernyataan peserta didik : "Tidak bisa bertanya pada guru karena materi pembelajaran diambil ke sekolah oleh orang tua/wali".

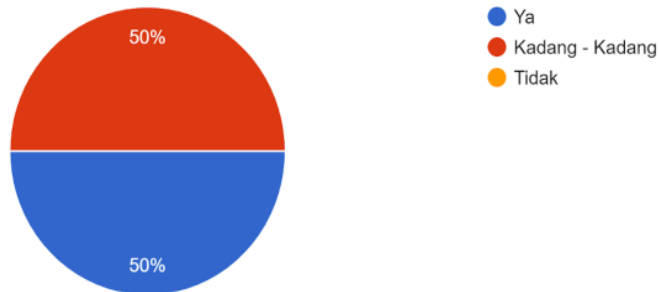
Pada penelitian ini terdapat 14 responden dari 30 peserta didik kelas VII SMP Gajah Mada 3 Palembang dengan menggunakan angket melalui *google form* yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan data angket tersebut diperoleh data berupa: (1) Apakah guru memberi materi dan jadwal belajar secara daring? (2) Apakah guru menjelaskan materi dengan video melalui aplikasi *Whatsapp* pada grup? (3) Apakah guru memberikan latihan dan memberi petunjuk mengerjakannya? (4) Apakah waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas cukup lama? (5) Apakah guru menunjukkan/memberikan hasil penilaiannya? dan (6) Apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring?. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari data yang diperoleh melalui angket (*google form*) yang diberikan kepada peserta didik.



**Gambar 1. Diagram Persentase Mengenai Apakah Guru Memberi Materi Dan Jadwal Belajar Secara Daring**

Berdasarkan gambar 1 di atas mengenai diagram persentase atas pertanyaan angket mengenai apakah guru memberi materi dan jadwal belajar secara daring diperoleh hasil bahwa sebanyak 92.9% yang menyatakan *ya* bahwa guru memberikan materi dan jadwal

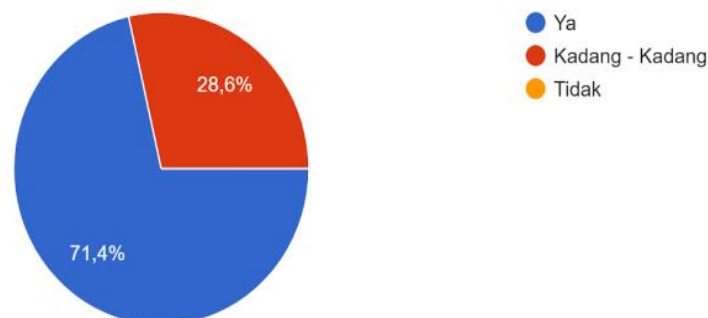
belajar secara daring dan selanjutnya diperoleh sebanyak 7.1% yang menyatakan *kadang-kadang* guru memberikan materi dan jadwal belajar daring. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas dan jadwal belajar secara daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang.



**Gambar 2. Diagram Persentase Mengenai Apakah Guru Menjelaskan Materi Dengan Video Melalui WA Grup**

Berdasarkan gambar 2 di atas mengenai diagram persentase atas pertanyaan angket mengenai apakah guru menjelaskan materi dengan video melalui WA Grup diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% yang menyatakan *ya* bahwa guru menjelaskan materi dengan video melalui WA Grup dan selanjutnya diperoleh

sebanyak 50% yang menyatakan *kadang-kadang* guru menjelaskan materi dengan video melalui WA Grup. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa terkadang guru menjelaskan materi dengan video melalui WA Grup di SMP Gajah Mada 3 Palembang.



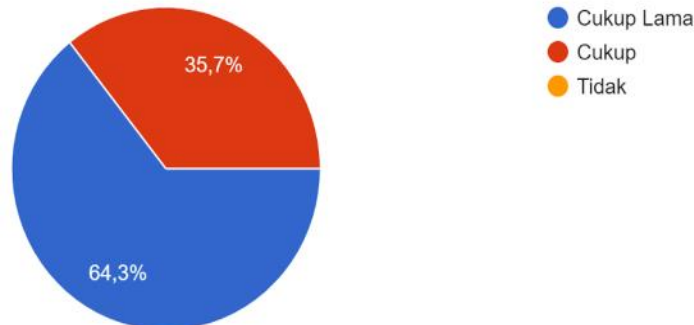
**Gambar 3. Diagram Persentase Mengenai Apakah Guru Memberikan Latihan Dan Memberi Petunjuk Dalam Mengerjakan Tugas**

Berdasarkan gambar 3 di atas mengenai diagram persentase apakah guru memberikan latihan dan memberi petunjuk dalam mengerjakan tugas diperoleh hasil bahwa sebanyak 71.4 % yang menyatakan *ya* bahwa

guru memberikan latihan dan memberi petunjuk dalam mengerjakan tugas dan selanjutnya diperoleh sebanyak 28.6 % yang menyatakan *kadang-kadang* guru memberikan latihan dan memberi petunjuk mengerjakan tugas. Dari

diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan latihan dan memberi petunjuk dalam

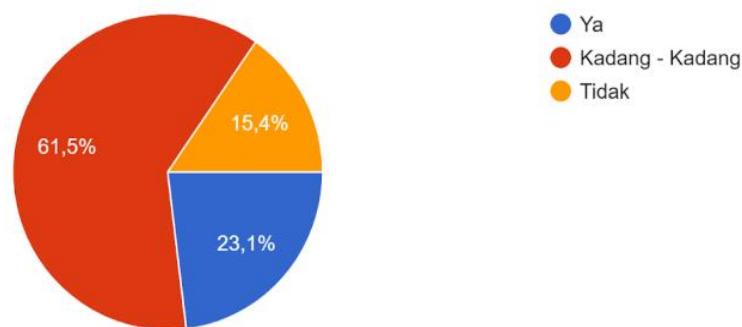
mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang.



**Gambar 4. Diagram Persentase Mengenai Apakah Waktu Yang Diberikan Oleh Guru Untuk Mengerjakan Tugas Cukup Lama Atau Tidak**

Berdasarkan gambar 4 di atas mengenai diagram persentase apakah waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas cukup lama atau tidak diperoleh hasil bahwa sebanyak 64.3% yang menyatakan *cukup lama* waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas dan selanjutnya diperoleh hasil bahwa sebanyak

35.7% yang menyatakan *tidak cukup lama* waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas cukup. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas cukup lama dalam pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang.



**Gambar 5. Diagram Persentase Mengenai Apakah Guru Menunjukkan Atau Memberikan Hasil Penilaiannya**

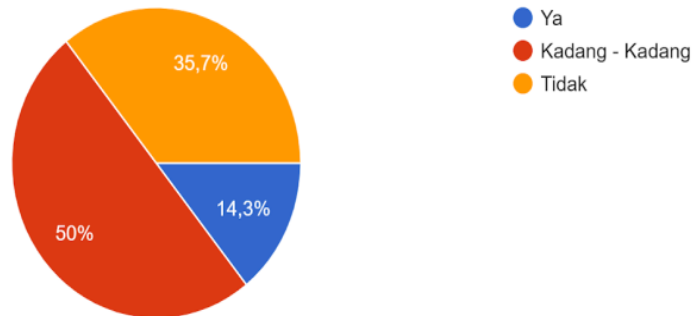
Berdasarkan gambar 5 di atas mengenai diagram persentase apakah guru menunjukkan atau memberikan hasil penilaiannya terhadap tugas yang diberikan diperoleh hasil bahwa sebanyak 23.1% yang menyatakan *ya* bahwa guru menunjukkan atau memberikan hasil penilaiannya terhadap tugas yang diberikan kepada peserta

didik dan selanjutnya diperoleh hasil bahwa sebanyak 61.5% yang menyatakan bahwa guru *kadang-kadang* menunjukkan atau memberikan hasil penilaiannya, dan selanjutnya diperoleh bahwa sebanyak 15.4% menyatakan bahwa guru *tidak* menunjukkan atau memberikan hasil penilaiannya. Dari diagram tersebut dapat



disimpulkan bahwa guru kadang-kadang menunjukkan atau memberikan hasil penilaiannya terhadap tugas yang diberikan kepada peserta

didik dalam pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang.



**Gambar 6. Diagram Persentase Mengenai Apakah Ada Kesulitan Yang Dihadapi Ketika Belajar Daring**

Berdasarkan gambar 6 di atas mengenai diagram persentase apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring diperoleh hasil bahwa sebanyak 14.3% yang menyatakan *ya* bahwa ada kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring, kemudian diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% yang menyatakan bahwa *kadang-kadang* ada kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring dan juga sebanyak 35.7% menyatakan *tidak* ada kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik terkadang mengalami kesulitan yang dihadapi ketika belajar daring dalam proses pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif apabila semua komponen pembelajaran berperan serta aktif untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Sari dkk (2020) bahwasannya keefektifan pembelajaran adalah keberhasilan terhadap tujuan tertentu dengan menggunakan tindakan pendekatan, metode, ataupun strategi, yang dimiliki oleh seorang guru. Selanjutnya, Sari dkk (2020), juga mengatakan bahwa pengajar atau pendidik mempunyai tugas dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas, akan tetapi dalam situasi pandemi seperti ini, maka pengajar atau pendidik harus lebih kreatif

melakukan pengembangan suatu rencana pembelajaran seefektif dan sevariatif mungkin. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi di SMP Gajah Mada 3 Palembang, cukup efektif. Guru memberikan materi dan penugasan melalui aplikasi *Whatsapp*, dan sebelum memulai pembelajaran guru tidak lupa memberikan salam, motivasi dan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai proses pembelajaran guru mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), bahan ajar dan *HP* sebagai media pendukung pembelajaran. Media yang dipilih guru adalah menggunakan *Whatsapp* melalui grup dengan metode penugasan. Sementara dalam pemberian materi dan penugasan setiap hari selasa melalui grup dan bagi peserta didik memiliki hp bisa mengambil materi atau soal di sekolah dengan catatan orang tua/wali yang mengambil. Dalam evaluasi dan penugasan peserta didik setiap akhir pembelajaran peserta didik diberi tugas sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian tugas tersebut dikirim ke *Whatsapp* pribadi guru, sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grup, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diunggah/disebarkan kepada siswa melalui grup dan diambil disekolah. Guru tidak melaksanakan remedi karena nilai peserta didik

telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara *online*. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara daring melalui *whatsapp*. Dalam proses pembelajaran daring tentunya mengalami permasalahan atau problematika baik dari guru maupun peserta didik. Pada pembelajaran daring di kelas VII SMP Gajah Mada 3 Palembang terdapat beberapa problematika atau permasalahan. Selama proses pelaksanaan pembelajaran daring guru tentunya menghadapi berbagai macam permasalahan diantaranya keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi yang dimiliki guru dan juga peserta didik menyebabkan pembelajaran daring hanya mampu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*, yang hanya melalui proses pemberian tugas tertulis melalui foto dan terkadang juga praktik melalui video. Dengan adanya sistem seperti ini membuat peserta didik terkadang kurang memahami materi pelajaran karena keterbatasan komunikasi dengan guru, karena biasanya peserta didik melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik pada pandemi Covid-19 di SMP Gajah Mada 3 Palembang cukup efektif karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ernawati (2020) bahwa pengajar juga harus selalu belajar meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring. Adapun problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang seperti masalah kompetensi guru dan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengatasi agar dapat mencapai efektivitas pembelajaran daring di SMP Gajah Mada 3 Palembang antara lain: (1) bagi kepala sekolah: hendaknya tetap memberikan penyuluhan atau mengadakan pertemuan terhadap wali murid tentang pentingnya penggunaan *telephone* pintar/*Android* yang berguna untuk membantu jalannya proses pembelajaran; (2) bagi guru: (a) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi guru terus belajar pada teman sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi, (b) hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring; serta (3) bagi peserta didik: hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P., dan Arief, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1094>.
- Ernawati, Y. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah: Bina Edukasi*, Vol. No. 1, <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/1029/573>.
- Handayani, W. G., Luthfi, H. M., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol.3 No.2, <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/649/318>.
- Imania, K., An Nisa., dan Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Berani. *Jurnal PETIK*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/445/pdf>.



- Indrawan, I Putu Eka, dkk. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Santa Yoseph Denpasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 9, No.2, September 2020, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/emasains/article/view/847>.
- Kartika, A. R. (2018). Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 27. Diunduh tanggal 12 Desember 2021.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature Vol.3. No.1, Desember 2017*, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820/1450>.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal MIMBAR*, Vol. 20, No. 4, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>.
- Rahma, I. F., dan Ma'arif, J. (2012). Peran Pendidik dalam Sistem Pendidikan. *SUHUF*, Vol. 24 No. 1, Mei 2012, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2912/5.%20FAHMAWA TL.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2912/5.%20FAHMAWA%20TL.pdf;sequence=1).
- Rahma, N. F., Fransisca, W., & Difa, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan: EDUKATIF*, Vol. 3 No.5, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/864>.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, A. & Puspita, I. (2020). Variasai Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Bina Darma di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah: Bina Edukasi*, Vol. 13 No. 2 Desember, <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/1179/647>.
- Sari, I. S., Dindi, F. S., & Iis, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 10 No. 2, <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/1079/1417>.
- Shandi, A. A., dkk. (2020). Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Siswa SMP Kelas 7 di Kecamatan Banjarnegara), <https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/3200433040610076Kelurahan%2020200929200757.pdf>.
- Sohrabi, C., dkk. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 2020 Apr;76:71-76. doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034. Epub 2020 Feb 26, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32112977/>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.